

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA KELOMPOK B TK IT PERMATA
SUNNAH BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

**NAJLA SYAFIRAH
1411070053**



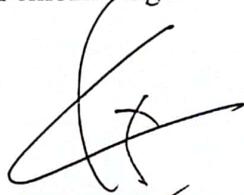
**PROGRAM STUDI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PG PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik pada kelompok B TK IT Permata Sunnah” telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi oleh Najla Syafirah, 1411070053, Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2019.

Menyetujui,

Pembimbing I



Lina Amelia, M.Pd
NIDN. 0107098503

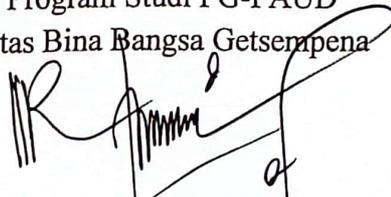
Pembimbing II



Elvinar, M.Pd
NIDN. 1305018201

Mengetahui,

Ketua Program Studi PG-PAUD
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Riza Oktariana, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena



Najla Syafirah, M.Pd
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA KELOMPOK B TK IT PERMATA SUNNAH BANDA ACEH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

NAJLA SYAFIRAH
NIM: 1411070053

Sekripsi ini telah diujikan pada tanggal 29 Desember 2019 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/Pembimbing I/Penguji IV,



Lina Amelia, M.Pd
NIDN. 0107098503

Sekretaris/Pembimbing I/Penguji III,



Elvinar, M.Pd
NIDN. 1305018201

Penguji I



Fitriati, S.Pd.I,M.Ed
NIDN. 0101018304

Penguji II



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd
NIDN. 0125107902

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena maupun diperguruan lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Banda Aceh, 29 Desember 2019

Yang membuat pernyataan

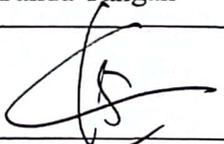
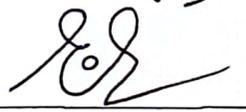
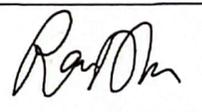
Materai Rp.10.000,00



(Najla Syafirah, S.Pd)
NIM: 1411070053

NOTULEN SIDANG SARJANA

Nama : Najla Syafirah
 NIM : 1411070053
 Prodi : PG- PAUD
 Tanggal sidang : 28 Agustus 2019

No	Penguji Sarjana	Masukan Dan Saran	Tanda Tangan
1.	Penguji I Lina Amelia, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi merapikan foto dokumentasi kegiatan anak/keterangan 	
2.	Penguji II Elvinar, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi perbaiki daftar pustaka 	
3.	Penguji I Fitriati, S.Pd.I,M.Ed	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi tabel lembar observasi anak 	
4.	Penguji II Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi tambah foto penulis pada biodata penulis • Revisi tulisan yang benar 	

Banda Aceh, 28 Agustus 2019


 Najla Syafirah

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najla Syafirah

Nim : 1411070053

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Masukan dari dosen pembimbing utama maupun pembimbing pembantu serta masukan dari teman-teman seprogram studi yaitu Pendidikan Anak Usia Dini. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk dengan kode etik yang berlaku.

Banda Aceh, 25 Juli 2019



Najla Syafirah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B Zubair Bin Awwam TK IT Permata Sunnah Banda Aceh” Sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan dalam rangka melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan laporan ini baik dari awal hingga selesai, di antaranya: Kedua Orang Tua Ayahanda dan ibunda tercinta, dan kepada keluarga dan teman-teman yang turut membantu saya, dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Lili Kasmini, M.Si. selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Syarfuni, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Lina Amelia, M.Pd, selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
5. Elvinar, M.Pd selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.

6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada saya selama menempuh pendidikan.
7. Ibu Kepala Sekolah Tk IT Permata Sunnah yaitu Ibu Anna Fauza Jailani, S.Pd, M.Pd dan semua rekan kerja di sekolah.
8. Teman-teman guru TK IT Permata Sunnah.
9. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2014 sebagai teman berbagai rasa dalam suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini.
10. Orang tua dan keluarga atas dorongan, doa dan pengertian, kesabarannya dalam mendampingi selama skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu diharapkan kepada pembaca dapat memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun, akhir kata penulis berharap semoga Laporan Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, terutama penulis sendiri. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan ilmu pengetahuan-NYA kepada kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 25 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Hipotesis Penelitian	6
1.6 Definisi Operasional	6
1.1 Kegiatan Mozaik	6
1.2 Motorik Halus	6
BAB II. LANDASAN TEORI	8
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini	8
2.1.1 Karakteristik perkembangan anak usia dini.....	10
2.1.2 Prinsip dan urgensi pendidikan anak usia dini.....	11
2.1.3 Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak	14
2.2 Pengertian Motorik Halus	14
2.2.1 perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	15
2.2.2 prinsip prinsip keterampilan motorik	16
2.2.3 tujuan pengembangan motorik halus	17
3.1. Teknik Mozaik	18
3.3.1 fungsi mozaik	19
3.3.2 langkah – langkah pembelajaran mozaik	20

3.3.3 kelebihan dan kekurangan teknik mozaik.....	20
4.1 Kerangka Berpikir.....	21
5.1 Penelitian Yang Relevan.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sample	27
3.4 Prosedur Penelitian Tindakan	27
3.5 Kriteria Keberhasilan	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklu	57
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

ABSTRAK

Najla Syafirah, 2019, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B Zubair Bin Awwam di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , STKIP Bina Bangsa Getsempena, Pembimbing I Lina Amelia, M.Pd, Elvinar, M.Pd.

Penelitian ini berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B Zubair Bin Awwam di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik pada anak kelompok B Zubair Bin Awwam di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B Zubair Bin Awwam di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B Zubair Bin Awwam sebanyak 20 murid yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan secara bertahap yang terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Instrumen digunakan berupa lembar observasi. Data di analisis menggunakan rumus statistik sederhana. Pada observasi awal (prasiklus) 39,00% (7 anak) yang masih memperoleh nilai belum muncul (BM), 57,00% (11 anak) yang masih memperoleh nilai mulai muncul (MM), 4,00% (2 anak) yang masih memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan 0% anak masih belum memperoleh nilai sangat baik (BSB). Hasil observasi siklus I menunjukkan pada kategori belum muncul (BM) 0% (tidak ada), kategori mulai muncul (MM) 56,00% (11 anak), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 39,00% (8 anak), kategori berkembang sangat baik (BSB) 5,00% (1 anak). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana hasil siklus II 0% anak yang tidak ada lagi memperoleh nilai belum muncul (BM), dan 0% anak yang tidak ada lagi memperoleh nilai mulai muncul (MM), dan 47,00% (9 anak) yang memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH), dan 53,00% (11 anak) yang memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB). Maka hasil akhir pada siklus II adalah 100% (20 anak) yang sudah memahami pembelajaran melalui Mozaik. Maka berakhirilah penelitian ini sampai dengan siklus II dan tidak perlu lagi menggunakan siklus berikutnya.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Mozaik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *the golden age* (Siti Aisyah, 2008: 14). Pada masa ini, proses pembelajaran bagi anak meliputi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik halus oleh Muhibbin Syah (2013: 59) diutarakan sebagai berikut Kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjuk hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/ getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Perkembangan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak tidak dapat menyikat gigi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri menggunakan sendok dan garpu, semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menjahit, serta menganyam kertas, menganyam gabus dan melipat kertas origami.

Perkembangan motorik halus sangat penting sebab motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsang sensori (indra) dengan reaksi berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Aktivitas motorik halus (one motor activity) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil halus yang berkaitan dengan gerakan

mata dan tangan (Heri Rahyudi, 2012: 222).

Sujiono (2009: 114) berpendapat, Motorik Halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu teknik origami, karena dengan teknik origami diharapkan bisa menarik perhatian dan minat anak karena origami merupakan kegiatan yang memerlukan gerakan dengan koordinasi mata dan tangan, dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, bahan yang digunakan untuk melipat origami mudah di dapat, tidak terlalu membutuhkan tenaga serta anak juga mampu menciptakan keindahan melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama januari 2018 di kelompok B Zubair Bin Awwam terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh motorik halus anak tidak berkembang dengan optimal. Kemampuan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas sekolah, hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya, termasuk persiapan dalam menulis permulaan, mewarnai gambar, juga menggunting gambar dan menempelkannya di kertas. Guru lebih sering

menggunakan metode pemberian tugas dan jarang dilakukan kegiatan bermain. Aktivitas anak dalam keterampilan motorik anak masih belum terampil. Kurangnya keterampilan anak dalam memberikan kreatifitas menggunakan media kertas dalam pembelajarannya. Pengelolaan kelas yang kurang maksimal dan kurangnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya dalam kegiatan yang ingin dilakukan. Anak kurang termotivasi dalam kegiatan menempel dan masih banyak anak yang malas untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga hasil kegiatan motorik anak terbengkalai dan tidak selesai. Maka dari itu 20 anak, hanya 5 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai harapan, sedangkan 15 anak lainnya masih pada tahap mulai berkembang diperlukan hubungan dan latihan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka di perlukan suatu tindakan mozaik yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini, penulis memilih kegiatan mozaik karena kegiatan belum pernah dilakukan di kelompok B TK IT Permata Sunnah dari kegiatan ini juga dapat melibatkan koordinasi waktu dan tugas yang diharapkan dapat melatih motorik halus anak seperti menempel sesuai pola, menggunting, membentuk dengan pola.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul :”Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B Zubair Bin Awwam di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik pada anak kelompok B Zubair Bin Awwam di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui “Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik pada kelompok B Zubair Bin Awwam di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian atau PTK ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian atau PTK ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi siswa, hasil penelitian atau PTK ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan keterampilan berbahasa anak meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian atau PTK ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dalam berbahasa dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya (Arikunto, 2002:18). Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : keterampilan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan pembelajaran mozaik pada kelompok B di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

1.6 Definisi Operasional

1.1 Kegiatan Mozaik

Pengertian mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain : Kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang membatasi azaa atau bidang tidak menggunakan pewarna yang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna.

1.2 Motorik Halus

Menurut pendapat Yudha Saputra dan Rudiyanto (2005: 118) motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil)

seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu: Tujuan utama adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Sedangkan Tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Adapun pentingnya pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut:

- 1) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental,
- 2) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak,
- 3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya,
- 4) Merupakan Masa Golden Age (Usia Keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak,
- 5) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.

2.1.1 Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak lahir membawa potensi dan berwujud fisik maupun nonfisik; berupa qalbu, akal, emosi, dan beragam kecerdasan. Dalam perjalanan waktu, setiap potensi yang dibawa oleh anak-anak akan mengalami dua kemungkinan tumbuh dan berkembang atau sebaliknya. Diantara tahapan perkembangan, para ahli umumnya menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan manusia masa yang sangat signifikan bagi tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan seorang anak, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat. Montessori dalam Hainstock (1999:10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), karena selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus- stimulus dari lingkungannya.

Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Hainstock, 1999).

Perkembangan merupakan suatu proses yang progresif, yang terus maju dan tidak mundur, tidak kembali pada perkembangan semula, berkesinambungan,

tidak statis, sejak lahir hingga ia mati. Perkembangan adalah hasil dari interaksi antara perubahan, pematangan, dan pengalaman (observasi yang intensifitas ketiga anaknya sendiri meyakinkan dirinya bahwa anak adalah organisme aktif yang mencari stimulasi dan menyusun pengalaman mereka sendiri tanpa instruksi atau pemrograman langsung dari lingkungan). Perkembangan berarti adanya perubahan dalam berbagai aspek (kognitif, sosial, fisik, dan emosi).

2.1.2 Prinsip dan Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum kepedulian para ahli dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini didasarkan pada tiga alasan utama. Ketiga alasan tersebut menurut Solehuddin (1997) adalah: 1) Dilihat dari kedudukan usia dini bagi perkembangan anak selanjutnya, banyak ahli yang mengatakan bahwa usia dini atau usia balita merupakan tahap yang sangat dasar/fundamental bagi perkembangan individu anak. Santrock dan Yussen (1992) menganggap usia dini merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian yang penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang di masa dewasa. Sementara itu Fernie (1988) meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan pernah bisa diganti oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi, 2) Dipandang dari hakikat belajar dan perkembangan, bahwasanya belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Temuan Ornstein (Bateman, 1990) tentang fungsi belahan otak menunjukkan bahwa anak yang pada masa usia

dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat memasuki SD, 3) Selain itu, Marcon (1993) menjelaskan bahwa kegagalan anak dalam belajar pada awal akan menjadi tanda (prediktor) penting bagi kegagalan belajar pada kelas berikutnya. Begitu pula, kekeliruan belajar awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar selanjutnya, 4) Alasan yang ketiga ini terkait dengan tuntutan-tuntutan yang sifatnya non edukatif yaitu tuntutan yang tidak terkait dengan hakekat penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagaimana mestinya. Misalnya orang tua memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini karena orang tua sibuk dari pada anak-anak di rumah ditinggalkan tanpa kegiatan lebih baik dititipkan di lembaga pendidikan anak usia dini, dan lain-lain.

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Siti Aisyah dkk., 2007 : 117 – 123) adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain,
- 2) Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan,
- 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi,

- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak,
- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi,
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks social budaya yang majemuk,
- 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, social, dan pengetahuan yang diperolehnya,
- 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social,
- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak,
- 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya,
- 11) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya,
- 12) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Salisu Shehu (1999) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan antara lain faktor hereditas dan faktor lingkungan. Dalam perspektif Islam ada faktor yang penting untuk diingat, bahwa faktor ketentuan Allah merupakan hal yang juga memengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan. Dengan demikian, dalam Islam, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan meliputi faktor hereditas, faktor lingkungan dan faktor ketentuan Allah. Selain itu, manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, juga dianugerahkan kebebasan berkehendak yang terbatas jika dibandingkan dengan kekuasaan Allah.

2.2 Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua (Sumantri, 2005: 47). Keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Morison dalam Harun (2009: 109) memberikan pengertian bahwa gerak akan member kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya. Martini Jamaris (2006: 7)

mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih yang ditandai dengan kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, menempel gambar dengan tepat.

2.2.1 Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5 6tahun

Menurut Penney Upton (2012: 63-64), Perkembangan keterampilan motorik halus anak antara lain meliputi:

- a. Keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam, dan memanipulasi objek-objek kecil,
- b. Keterampilan melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus dan kecekatan

- c. Secara bertahap diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasi objek, sehingga pada akhir tahun pertama usianya bayi mampu melakukan genggamannya yang jauh lebih unggul yaitu genggamannya menjepit (*pincer*) merupakan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil objek-objek kecil,
- d. Ini merupakan perkembangan penting dalam hal cekatan, karena genggamannya jari dan ibu jari menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan manual yang lebih canggih seperti menulis, menggunakan gunting dan alat pemotong, membalik halaman buku, dan sebagainya (Fentress&McLeod, 1986).

Prof. Janet W Lerner (Agung Triharso, 2013: 23-24) berpendapat bahwa, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi garis horizontal, vertikal, miring kiri atau kanan, lengkung atau lingkaran dapat ditingkatkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti: lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplak.

2.2.2 Prinsip-prinsip Keterampilan Motorik

Ada lima prinsip utama perkembangan motorik menurut BEF.Montolalu (2005 dalam Ika Budi Maryatun, ____: 8-9) yaitu sebagai berikut:

- a. Kematangan, Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan

oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut, b. Urutan, Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu gerakan yang mengkoordinasi gerakan motorik tangan seimbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda, c. Motivasi, Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas, hal ini dapat dilihat sebagai berikut: Aktivitas fisik yang meningkat tajam, Anak seakan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik yang menggunakan motorik kasar dan halus, d. Pengalaman, perkembangan gerakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak, e. Praktek, Beberapa kebutuhan anak usia TK yang berkaitan dengan perkembangan motoriknya perlu dipraktekkan anak dengan bimbingan guru.

2.2.3 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Hurlock (1997: 156-157) menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, berikut alasannya:

- a. Karena tubuh anak lebih lentur dibandingkan dengan tubuh remaja/orang dewasa sehingga anak lebih mudah mempelajari keterampilan,
- b. Anak lebih mudah dan cepat belajar karena keterampilan yang dimiliki masih sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai/dipelajari tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada,

- c. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dibanding ketika besar. Anak-anak lebih berani mencoba sesuatu yang baru, hal tersebut menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar,
- d. Berbeda dengan remaja dan orang dewasa yang merasa bosan melakukan pengulangan, anak-anak suka melakukan kegiatan yang berulang-ulang, sehingga dengan mengulang-ulang kegiatan otot menjadi terlatih untuk melakukannya secara efektif,
- e. anak belum memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang banyak sehingga memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar menguasai keterampilan dibandingkan dengan remaja atau orang dewasa.

3.1 Teknik Mozaik

Secara terminologi Mozaik berasal dari kata "*Mouseios*" (yunani), yang berarti kepunyaan para *Muse* (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, menurut Sunaryo Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *Tesserae* (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar.

Gambar Mozaik adalah gambar yang ditempelkan dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan pewarna (biasanya bahan kertas), atau butiran-butiran warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, karton,

papan triplek, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya.

3.3.1 Fungsi Mozaik

Dalam pembelajaran mozaik pada anak usia dini, memiliki beberapa fungsi (Mely Novikasari, 2012), di antaranya :

- a) Fungsi praktis, karya seni rupa (dalam hal ini karena kolase, mozaik dan montase sebagai bagian dari seni rupa), selain bersifat individual sebagai media ekspresi, karena manusia secara naluriah dalam kehidupannya mencintai keindahan dan selalu berupaya menghadirkan sentuhan keindahan dalam berbagai aspek kehidupannya, juga memiliki sifat pragmatis untuk memenuhi fungsi praktis dan fisik sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari,
- b) Fungsi edukatif, berkarya seni apapun telah terbukti secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak,
- c) Fungsi Ekspresi, unsur-unsur seni rupa kolase, mozaik dan montase seperti garis, warna, bentuk dan tekstur merupakan ide-ide atau gagasan, imajinasi, pengalaman yang estetis yang kemudian diungkapkan berwujud ekspresi simbolis yang sangat pribadi,
- d) Fungsi Psikologis, seni rupa disamping sebagai media ekspresi dapat pula di manfaatkan sebagai fungsi terapeutik sebagai sarana sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang,

e) Fungsi sosial, kehadiran fungsi sosial menyediakan lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf hidup melalui pengembangan industri kria (banyak dijumpai di art shop dengan karya kolase, mozaik).

3.3.2 Langkah-langkah pembelajaran mozaik

- Siapkan alat-alat yang akan kita gunakan dalam membuat mozaik
- Buatlah pola atau gambar pada buku gambar sesuai dengan keinginan kita
- Kemudian tempelkan satu persatu kertas, biji-bijian dan pasir yang sudah dibentuk pada gambar yang telah dibuat, pada saat menempel bisa menggunakan alat bantu agar lebih memudahkan
- Tutupi pola secara menyeluruh dengan kertas warna (warna yang digunakan sesuai dengan keinginan) , biji (kacang hijau), Pasir (pasir laut)
- Olesi kertas warna-warni, biji kacang hijau, dan pasir laut dengan lem fox
- Tempel biji-bijian, kertas origami, pasir laut pada gambar yang sudah di tempel kertas warna-warni tadi sesuai bentuk gambar yang sudah dibentuk.

3.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik

Teknik mozaik pada anak-anak dimana diberi keleluasaan untuk berekreasi dengan potongan kertas geometri, biji kacang hijau, pasir laut untuk membentuk berbagai bentuk. Permainan mozaik ini memiliki manfaat untuk anak usia dini antara lain pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreatifitas, melatih motorik halus, melatih emosi dan mengenal konsep geometri (Yenny Alexander 2012).

Selain manfaat diatas, terdapat kekurangan dan kelebihan pada teknik mozaik. Kelebihan teknik mozaik diantaranya: a) dapat mengembangkan

kreatifitas anak, emosi dan sosial anak, b) alat dan bahan mudah didapat, c) langkah kegiatan mudah di mengerti anak, d) melatih tingkat kesabaran anak, e) melatih konsentrasi anak, f) memiliki berbagai macam corak dan warna, g) memiliki tampilan yang atraktif, dan h) membuat anak menjadi mandiri. Sedangkan kelemahan dari teknik mozaik adalah dapat membosankan bagi anak karena memerlukan waktu yang lama.

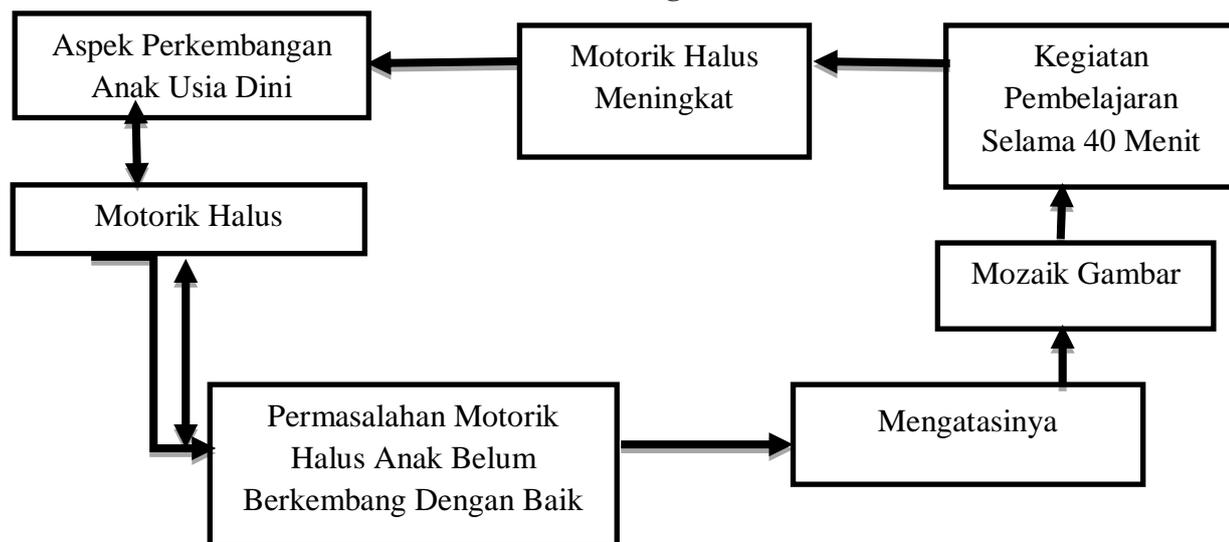
4.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil/halus yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan serta unsur-unsur dalam kemampuan motorik meliputi kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi.

Kegiatan mozaik adalah kegiatan yang menghasilkan sebuah karya seni rupa yang terbuat dari elemen-elemen atau potongan-potongan yang dapat berupa kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, biji-bijian, pasir laut, potongan daun, potongan kayu yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Berdasarkan uraian tersebut maka kegiatan mozaik dipilih untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Hal ini dilakukan agar keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang optimal karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta ketepatan dan kecermatan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir

atau alur penelitian tindakan kelas ini dapat di visualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir



Pada skema diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih pada kategori belum berkembang. Sehingga untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan mozaik gambar.

5.1 Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang motorik halus yang di teliti oleh Najla Syafirah, PG PAUD STKIP BBG. Dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B Zubair Bin Awwam Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B Zubair Bin Awwam melalui teknik mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

1. Penelitian yang di lakukan oleh Ririn Arifah” Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pad anak kelompok A di TK ABA KHADIJAH bangun jiwo timur kasihan bantul, penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan subjek penelitian ini adalah siswa TK ABA KHADIJAH kelompok A yang berjumlah 21 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motorik halus anak di lihat dari awal sebelum tindakan anak masih kurang untuk menempel dan menjiplak menggunting, dan menempel belum maksimal. diketahui bahwa rata-rata terdapat 17 anak atau 80,95% dari total jumlah anak (21 anak) baru mampu mencapai satu indikator, seperti memegang pensil, memegang gunting, dan memberi lem dengan benar (mulai berkembang). Kemampuan untuk menebalkan pola, menggunting garis pola dan menempel sesuai pola belum dapat dilakukan anak dengan baik. Hal ini dapat ditegaskan bahwa kemampuan motorik halus anak belum terlatih dengan baik, di mana aspek di atas belum dapat dilakukan anak dengan maksimal atau kemampuan motorik halus yang ditunjukkan melalui teknik mozaik kertas origami, biji kacang hijau, dan pasir laut hanya mencapai satu indikator (mulai berkembang) dari tiga indikator yang ada. Keadaan ini menjadikan landasan untuk berupaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juli Maini Sitepu & Sri Rahayu Janita, Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. hasil penelitian yang dilaksanakan selama tiga siklus maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melalui teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Proses penelitian pada siklus pertama sampai siklus ketiga terlaksana dengan baik. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik sangat meningkat. Pada siklus pertama 42,5 %, pada siklus kedua kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 66,25 % dan pada siklus ketiga sudah terlihat peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 82,50 %. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK dengan teknik mozaik yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh SITI NUR MASLICHAH AGUSTINA NPM : 11.1.01.11.0225, Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Aktifitas Mozaik Dari Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Paud Cempaka Trisula Perwari Desa Gedangsewu Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak didik kelompok B di Paud Cempaka Trisula Perwari Gedangsewu Kec. Pare Kab. Kediri, yang beralamatkan di jalan Supriyadi no. 58 Ds. Gedangsewu Kec. Pare Kab. Kediri. Sebagai

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 anak didik kelompok B yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Semua anak telah hadir, mereka duduk dengan rapi dan sudah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktifitas mozaik dari bahan alam. Sesuai dengan program yang telah dibuat, penelitian tindakan ini dilakukan sampai dengan 3 siklus yaitu pada bulan Februari - Maret (dari tanggal 4 Februari sampai dengan 1 Maret 2015)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat agar pelaksanaan proses penelitian lebih mudah dikerjakan, sehingga membantu penulis dalam pengambilan data. Pada penelitian yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kegiatan pembelajaran mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

Menurut Ebbutt (2008:12) mengemukakan "penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan menggunakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut". Bentuk penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru.

PTK merupakan satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya harus melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu : 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Permata Sunnah yang beralamat di jalan Rukoh utama Lr banna, Dusun Lamnyong, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni, dan aktivitas yang dilakukan 3 kali dalam satu minggu, setiap hari Selasa, Rabu, Kamis. Kegiatan ini dimulai pada kegiatan inti pukul 09.00 sampai kurang lebih pukul 10.00 WIB.

3.3 Populasi dan Sampel

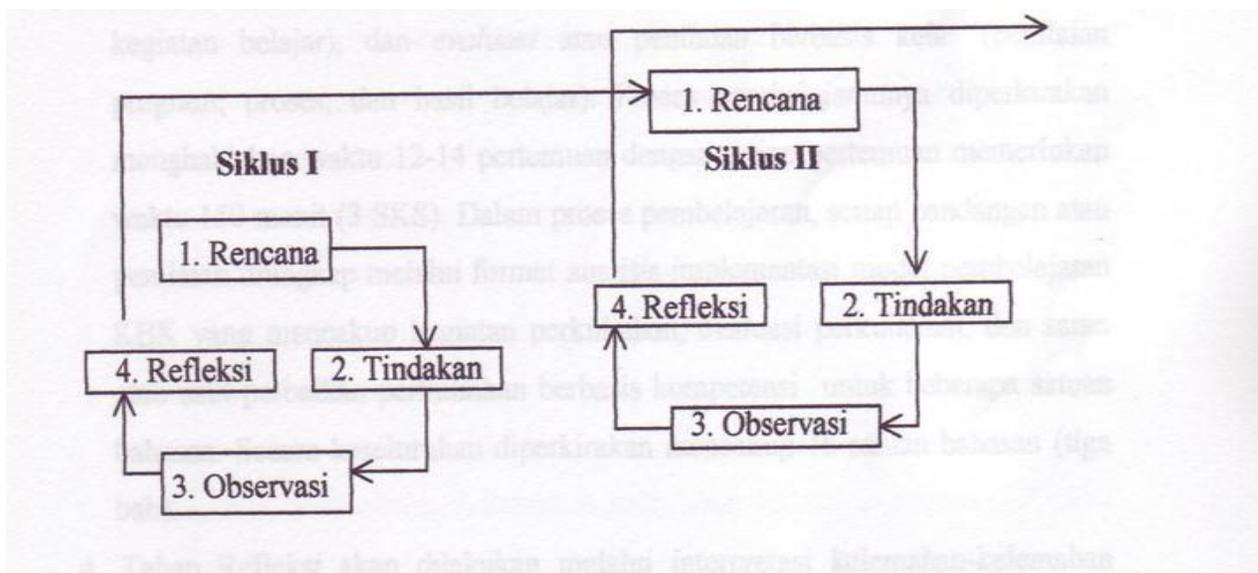
Populasi adalah keseluruhan objek Penulisan. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pada Penulisan ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak Kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh yang berjumlah 60 murid. Sampel dalam Penulisan ini adalah anak TK IT Permata Sunnah Banda Aceh sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Penentuan sampel Penulisan berdasarkan pertimbangan guru kelas dan waktu Penulisan serta disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diambil dalam Penulisan.

3.4 Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik anak kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Desain penelitian meliputi empat komponen: rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Keempat komponen ini merupakan

langkah berurutan dalam siklus dan saling berhubungan dengan siklus berikutnya seperti di bawah ini :

Desain Model Tindakan Kelas (PTK)



**Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas (Mulyasa 2009 : 7)
Tahapan Perencanaan Penelitian**

Tahap 1: Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan adalah: mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi berdasarkan permasalahan yang ada. Pada tahap ini peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas untuk merencanakan kegiatan mozaik dengan menyusun potongan kertas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B Zubair Bin Awwam di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Bersama guru peneliti memfokuskan kegiatan mozaik yang sesuai untuk peningkatan motorik halus anak. Adapun indikator motorik halus dengan menggunakan kegiatan mozaik, Anak mampu

menjiplak pola gambar yang disediakan, Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk menyusun potongan kertas, Anak mampu menggunakan tangan dalam mengoleskan lem pada gambar, Anak menempel pola sesuai susunan gambar, Anak mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri. Bersama guru peneliti membuat rencana pembelajaran atau rencana pelaksanaan kegiatan (RKH dan RKM), persiapan bahan dan alat (kertas origami) selanjutnya persiapan lembar observasi.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan (melaksanakan pembelajaran) dilakukan secara sadar dan terkontrol. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran melalui motorik halus anak dengan kegiatan mozaik.

- Pelaksanaannya akan dilakukan di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, Pada hari selasa 11 Juni 2019, rabu 12 Juni 2019, dan Kamis 13 Juni 2019.
- Langkah-langkah menggunakan kegiatan mozaik
 1. Guru terlebih dahulu memperlihatkan media kegiatan mozaik yang sudah jadi
 2. Guru menyiapkan seluruh bahan yang akan digunakan oleh anak
 3. Guru memberikan arahan tentang aturan-aturan apa saja yang harus dilakukan ketika anak menggunakan media mozaik

4. Guru melakukan kegiatan pertama, anak menjiplak gambar yang disediakan oleh guru
5. Guru melakukan tahap kedua, setelah anak menjiplak gambar lalu anak menggunting pola yang di jiplaknya
6. Guru melakukan tahap ketiga, anak mampu menyusun potongan pola sesuai gambar yang dibuatnya
7. Guru melakukan tahap keempat, setelah pola disusun lalu anak menempel pola gambar sesuai susunan
8. Guru melakukan tahap ke lima, setelah gambar selesai di tempel guru menanyakan bentuk-bentuk geometri apa yang ada pada gambar tersebut
9. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran menggunakan kegiatan mozaik

Tahap 3: Pengamatan Terhadap Tindakan

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktivitas pada kegiatan mozaik dengan menggunakan motorik halus anak. Aspek yang diamati motorik halus anak pada kegiatan ini adalah, 1) Anak mampu menjiplak pola gambar yang disediakan, 2) Anak mampu menggunting pola gambar, 3) Anak mampu mengkoordinasi mata dan

tangan untuk menyusun potongan kertas, 4) Anak menempel pola sesuai susunan gambar, 5) Anak mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri.

Tahap 4: Refleksi Terhadap Tindakan

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang sama persis seperti yang telah dicatat dalam observasi dan pretes. Hal ini dilakukan untuk berusaha memahami proses masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan setelah proses belajar mengajar dan pelaksanaan observasi. Apabila siklus I hasilnya tidak sesuai harapan peneliti, kemudian baru dilaksanakan siklus ke II.

3.5 Kriteria Keberhasilan

Penerapan kegiatan mozaik pada peneliti ini dinyatakan berhasil meningkatkan motorik halus anak, jika 75% hasil pengamatan kegiatan observasi pembelajaran anak memperoleh hasil baik. Sesuai dengan menurut Mulyasa (2009: 209) bersumber pada hasil yang diperoleh dari penilaian anak yang dilakukan guru mencerminkan pemahaman anak pada konsep yang diajarkan diharapkan adanya peningkatan motorik halus sesuai nilai yang diperoleh oleh masing-masing anak. Yaitu apabila nilai anak sudah mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) minimal 75% dari jumlah anak yang mencapai nilai hasil belajar tuntas dari materi yang diajarkan pada observasi awal. Tetapi jika kurang dari kriteria 75% anak dinyatakan belum tuntas berhasil.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas anak untuk memperoleh data tentang kegiatan mozaik. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Anak
Sumber : kurikulum 2013 Permendikbud 146 Tahun 2014

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BM	MM	BSH	BSB
	KI-3 Pengetahuan (Berfikir Logis) KI-4 Ketrampilan (Motorik Halus dan Seni)	➤ 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni ➤ 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	1) Menggunakan alat tulis dengan benar				
			2) Meniru bentuk				
			3) Menggunting sesuai dengan pola				
			4) Menyusun gambar dengan tepat				
			5) Menempel biji-bijian dan pasir pada gambar				

Keterangan :

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sama:

BM = Belum Muncul

MM = Mulai Muncul

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian

No	Aspek	Kriteria	
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar	BM	Anak belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar
		MM	Anak mulai mampu menggunakan alat tulis dengan benar, namun masih perlu bantuan guru
		BSH	Anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, tanpa bantuan namun belum sempurna
		BSB	Anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan baik
2.	Meniru bentuk	BM	Anak belum mampu meniru bentuk yang disediakan
		MM	Anak mulai mampu meniru bentuk yang disediakan, namun masih perlu bantuan guru
		BSH	Anak sudah mampu meniru bentuk yang disediakan, namun masih perlu bantuan guru
		BSB	Anak mampu meniru bentuk yang disediakan dengan baik
3.	Menggunting sesuai dengan pola	BM	Anak belum mampu menggunting sesuai dengan pola

		MM	Anak mulai mampu menggunting sesuai dengan pola, namun masih perlu bantuan guru.
		BSH	Anak sudah mampu menggunting sesuai dengan pola namun belum sempurna
		BSB	Anak mampu menggunting sesuai pola dengan baik
4.	Menyusun gambar dengan tepat	BM	Anak belum mampu menyusun gambar dengan tepat
		MM	Anak mulai mampu menyusun gambar dengan tepat, namun masih butuh bantuan guru
		BSH	Anak sudah mampu menyusun gambar dengan tepat tanpa bantuan namun belum sempurna
		BSB	Anak sudah mampu menempel gambar dengan tepat secara baik
5.	Menempel gambar dengan tepat	BM	Anak belum mampu menempel gambar dengan tepat
		MM	Anak mulai mampu menempel gambar dengan tepat, namun masih perlu bantuan guru.
		BSH	Anak sudah mampu menempel gambar dengan tepat tanpa bantuan namun belum sempurna
		BSB	Anak sudah mampu menempel gambar dengan tepat secara baik

3.7 Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisa data. Dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan penelitian sejak awal pada setiap tindakan, aspek kegiatan yang berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi, perencanaan tindakan sampai dengan refleksi terhadap tindakan.

Data aktivitas anak dianalisis dengan menggunakan rumus presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Sudijono, 2006:40)}$$

Keterangan :

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah siswa

100% = Bilangan konstanta tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, rabu, dan kamis tanggal 11, 12 dan 13 Juni 2019, membahas tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan Kamis tanggal 18, 19 dan 20 Juli 2019 membahas tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan meliputi empat komponen dan berlangsung secara siklus, yaitu rencana, tindakan, observasi, refleksi dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif.

Sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu anak juga dilakukan observasi dengan tabel yang sama untuk membandingkan dengan hasil yang dicapai setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Dari hasil pengamatan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

a. Observasi Awal

Pada penelitian tindakan kelas ini, sebelum diberikan tindakan kepada anak dengan menggunakan media mozaik, terlebih dahulu anak dilakukan observasi untuk dilihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Disini peneliti berlaku sebagai observer. Alokasi waktu 30 menit pelajaran. Yang dilakukan pada kegiatan Inti. Pada observasi awal ini peneliti ingin mengamati aspek-aspek

motorik halus anak (Area Seni).Yaitu Anak menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola, menyusun gambar dengan tepat, menempel gambar dengan tepat. Peneliti mengamati anak dari awal sampai akhir pembelajaran yaitu dari pukul 08.00-11.00.

Untuk mendapati hasil pengamatan peneliti mengamati kelima aspek perkembangan anak tersebut setiap 15 menit sekali selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung yang kemudian dari hasil pengamatan ini dirangkum dan dijadikan hasil penilaian observasi awal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan yang dilakukan observer pada setiap 15 menit sekali tertera pada lampiran. Adapun hasil observasi awal setelah dirangkum adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Observasi Awal

No	Nama Anak	Aspek yang di amati				
		I	II	III	IV	V
1.	HAURA	BM	BM	MM	MM	MM
2.	UFAIRA	MM	BM	MM	MM	MM
3.	TIARA	MM	BM	BM	MM	BM
4.	SYIFA	MM	MM	BM	BM	MM
5.	AISYAH	BM	MM	MM	MM	BM
6.	POCUT	MM	MM	BM	BM	MM
7.	INDAH	BM	BM	MM	MM	MM
8.	CACA	BM	MM	BM	BM	MM
9.	HUMAIRA	BM	BM	BM	MM	MM
10.	ALYA	MM	MM	BM	BSH	MM
11.	ALFATIH	MM	MM	BM	MM	MM
12.	ZIAD	MM	MM	BM	MM	BM

13.	RIFQAN	BM	BM	MM	BSH	BM
14.	ABRAR	BM	BM	MM	MM	BM
15.	AMZAR	BM	BM	MM	MM	MM
16.	DESTAN	MM	MM	BM	MM	MM
17.	NUHA	MM	MM	MM	BSH	BSH
18.	ARIF	BM	BM	MM	MM	MM
19.	FARID	BM	BM	MM	BM	BM
20.	ALIF	MM	MM	MM	MM	MM

Keterangan :

I : Menggunakan alat tulis dengan benar

II : Meniru bentuk

III : Menggunting sesuai dengan pola

IV : Menyusun gambar dengan tepat

V : Menempel gambar dengan tepat

Hasil Penilaian Observasi Awal

Indikator	BM		MM		BSH		BSB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
I	10	50%	10	50%	-	-	-	-	20	100%
II	10	50%	10	50%	-	-	-	-	20	100%
III	9	45%	11	55%	-	-	-	-	20	100%
IV	4	20%	13	65%	3	15%	-	-	20	100%
V	6	30%	13	65%	1	5%	-	-	20	100%
Total	39	195	57	285	4	20	-	-	100	500
Rata-rata	7,8	39,00%	11,4	57,00%	1,6	4,00%	-	-	20	100%
Pembulatan	7	100%	11	55%	2	100%	-	-	20	100%

Keterangan :

I : Menggunakan alat tulis dengan benar

II : Meniru bentuk

III : Menggunting sesuai dengan pola

- IV : Menyusun gambar dengan tepat
V : Menempel gambar dengan tepat
BM : Belum Muncul
MM : Mulai Muncul
BSH : Berkembang sesuai harapan
BSB : Berkembang sangat baik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka terlihat bahwa 20 anak yang menjadi subjek penelitian 0% yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4,00% yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 57,00% yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 39,00% yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), Dari hasil diatas, maka persentase berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik yang di peroleh pada pengamatan sebelum tindakan masih sangat rendah. Yakni 4,00% nilai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum mencapai 75%, hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan.

b. Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I harus mencapai 75% anak yang kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik, yang akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis tanggal 11, 12 dan 13 Juni 2019. Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang akan diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu membuat RPPM, membuat RPPH, dan tahap-

tahap yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan alokasi waktu 30 menit pelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus I pada tanggal 11 Juni 2019 ini diawali dengan memberikan motivasi dengan menggali pengetahuan awal anak serta memberikan informasi kompetensi yang akan dipelajari. Guru melaksanakan kegiatan awal dalam bentuk berkomunikasi dengan anak, guru menjelaskan apa itu motorik halus dan mozaik serta menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dengan baik yaitu Guru terlebih dahulu memperlihatkan media mozaik kepada anak, dan Guru memberi arahan tentang aturan-aturan apa saja yang harus dilakukan ketika anak menggunakan media mozaik, Guru melakukan kegiatan pertama yaitu, anak menggunakan alat tulis dengan benar, Guru melakukan kegiatan kedua yaitu, anak meniru bentuk, Guru melakukan kegiatan ketiga yaitu, anak menggunting sesuai dengan pola, Guru melakukan kegiatan keempat yaitu, anak menyusun gambar dengan tepat, Guru melakukan kegiatan kelima, anak menempel gambar dengan tepat.

Peneliti melakukan observasi secara berkolaborasi dengan guru kelompok B Zubair Bin Awwam TK IT Permata Sunnah, disini peneliti menjadi guru yang mengajar. Guru kelompok B Zubair Bin Awwam TK IT Permata Sunnah melakukan pengamatan dengan mencatat pelaksanaan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik sesuai dengan standar penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Observer mengamati 2 aspek pada tanggal 11 Juni 2019 yaitu aspek menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk. Hasil Belajar anak dapat dilihat pada tabel

berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Anak Tanggal 11 Juni 2019

NO	Nama Anak	Aspek Yang Diamati	
		I	II
1.	HR	BSH	BSB
2.	UF	MM	BSH
3.	TR	MM	BSH
4.	Sy	MM	BSH
5.	AH	MM	MM
6.	PC	MM	BSH
7.	ID	MM	BSH
8.	CA	BSH	BSB
9.	HM	MM	MM
10.	AY	BSH	BSH
11.	AI-F	MM	BSH
12.	ZD	BSH	MM
13.	RQ	MM	BSH
14.	AB	BSH	BSB
15.	AM	MM	BSH
16.	DT	BSH	BSH
17.	NH	MM	MM
18.	AR	MM	BSH
19.	FD	BSH	BSH
20.	AL	MM	MM

Pada pertemuan kedua tanggal 12 Juni 2019 kegiatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik yang diberikan kepada anak masih sama seperti kemarin yaitu mozaik gambar, aspek yang diamati oleh observer adalah Menggunting sesuai dengan pola, dan Menyusun gambar dengan tepat. Di awal kegiatan guru kembali mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan melalui mozaik, tetapi sebelumnya guru menanyakan kepada anak “apakah anak masih ingat dengan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik gambar yang telah dilakukan kemarin?”, “apakah anak suka dengan kegiatan secara bersamaan?”, guru mendiskusikan kembali dengan anak mengenai kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik

tersebut. Setelah diskusi dilakukan barulah kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

Hasil belajar anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Belajar Anak Tanggal 12 Juni 2019

NO	Nama Anak	Aspek Yang Diamati	
		III	IV
1.	HR	BSH	BSB
2.	UF	MM	MM
3.	TR	MM	BSH
4.	Sy	MM	MM
5.	AH	MM	MM
6.	PC	MM	BSH
7.	ID	MM	MM
8.	CA	BSH	MM
9.	HM	MM	MM
10.	AY	BSH	BSH
11.	Al-F	MM	MM
12.	ZD	BSH	MM
13.	RQ	MM	MM
14.	AB	BSH	MM
15.	AM	MM	BSH
16.	DT	BSH	BSH
17.	NH	MM	MM
18.	AR	MM	MM
19.	FD	MM	BSH
20.	AL	MM	MM

Pada pertemuan ketiga yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2019 observer hanya mengamati satu aspek yaitu Menempel gambar dengan tepat,

kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sama seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan Motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Di sini guru tetap melakukan diskusi sebelum melaksanakan kegiatan menggunakan media mozaik gambar dimulai untuk melihat sejauh mana minat dan pengetahuan anak terhadap kegiatan motorik halus melalui kegiatan mozaik. Tidak lupa pula guru selalu menanamkan kepada anak mengenai sikap dan prilaku yang ada sebagai Anugerah Allah SWT. Seperti biasa sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan kembali langkah-langkah kegiatan yang ingin dilakukan kepada anak. Setelah itu barulah kegiatan dimulai. Hasil belajar anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Belajar Anak Pada Tanggal 13 Juni 2019

NO	Nama Anak	Aspek Yang Diamati
		V
1.	HR	BSH
2.	UF	BSH
3.	TR	MM
4.	Sy	BSB
5.	AH	MM
6.	PC	MM
7.	ID	MM
8.	CA	BSH
9.	HM	MM
10.	AY	BSH
11.	Al-F	MM
12.	ZD	BSH
13.	RQ	MM
14.	AB	BSH
15.	AM	MM

16.	DT	BSH
17.	NH	MM
18.	AR	MM
19.	FD	MM
20.	AL	MM

Dari ketiga tabel tersebut dirangkum menjadi satu tabel pada 4.5 Hasil Belajar Siklus I.

Dari hasil analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh anak diperoleh data bahwa 56,00% anak memperoleh nilai MM, 39,00% anak memperoleh nilai BSH dan 5% anak memperoleh nilai BSB. Hasil belajar anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang di amati				
		I	II	III	IV	V
1.	HR	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
2.	UF	MM	BSH	MM	BSH	BSH
3.	TR	MM	BSH	MM	BSH	MM
4.	Sy	MM	BSH	MM	MM	BSB
5.	AH	MM	MM	MM	MM	MM
6.	PC	MM	BSH	MM	BSH	MM
7.	ID	MM	BSH	MM	MM	MM
8.	CA	BSH	BSB	BSH	MM	BSH
9.	HM	MM	MM	MM	MM	MM
10.	AY	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	AI-F	MM	BSH	MM	MM	MM
12.	ZD	BSH	MM	BSH	MM	BSH
13.	RQ	MM	BSH	MM	MM	MM
14.	AB	BSH	BSB	BSH	MM	BSH

15.	AM	MM	BSH	MM	BSH	MM
16.	DT	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	NH	MM	MM	MM	MM	MM
18.	AR	MM	BSH	MM	MM	MM
19.	FD	BSH	BSH	MM	BSH	MM
20.	AL	MM	MM	MM	MM	MM

Keterangan :

I : Menggunakan alat tulis dengan benar

II : Meniru bentuk

III : Menggunting sesuai dengan pola

IV : Menyusun gambar dengan tepat

V : Menempel gambar dengan tepat

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Hasil Penilaian Siklus I

Indikator	BM		MM		BSH		BSB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
I	-	-	13	65%	7	35%	-	-	20	100%
II	-	-	5	25%	12	60%	3	15%	20	100%
III	-	-	14	70%	6	30%	-	-	20	100%
IV	-	-	12	60%	7	35%	1	5%	20	100%
V	-	-	12	60%	7	35%	1	5%	20	100%
Total	-	-	56	280	39	195	5	25	100	500
Rata-rata	-	-	11,2	56,00%	7,8	39,00%	1	5,00%	20	100%
Pembulatan	-	-	11	55%	8	40%	1	5%	20	100%

Keterangan :

I : Menggunakan alat tulis dengan benar

II : Meniru bentuk

III : Menggunting sesuai dengan pola

IV : Menyusun gambar dengan tepat

V : Menempel gambar dengan tepat

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas anak saat kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik berlangsung yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar

observasi anak. Berdasarkan hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa motorik (seni) anak masih tergolong cukup, namun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti.

Pada umumnya anak antusias terhadap materi pelajaran yang disampaikan, aktif mengikuti proses motorik halus anak melalui kegiatan mozaik, tetapi masih ada beberapa siswa (3-4 anak) yang kurang antusias mengikuti jalannya kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya anak yang kurang memperhatikan.

Masih ada anak yang kurang semangat melakukan kegiatan secara bersama. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hanya 35% atau 7 anak yang memperoleh nilai BSH pada indikator menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola, menyusun gambar dengan tepat, menempel gambar dengan tepat dimana pada standar penilaian BSH adalah anak menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola, menyusun gambar dengan tepat, menempel gambar dengan tepat Sedangkan pada nilai BSB tidak ada anak yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase 0%.

Dari semua aspek yang diamati hanya 5% anak yang memperoleh nilai BSB. Tentu saja hal ini sangat jauh dari harapan yang diinginkan. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar anak dan aktivitas anak, peneliti membuat perencanaan tentang

tindakan yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus II. Pada saat kegiatan siklus II guru membantu motorik halus anak agar lebih lincah menggunakan tangannya.

a. Kekurangan Guru Saat Mengajar

- Memfokuskan para anak yang tidak ingin memperhatikan apa yang guru ajarkan
- Cara mengajar yang masih sulit dipahami oleh anak
- Tidak mencari solusi agar anak lebih mempermudah proses kegiatan
- Masih kurang memahami cara kegiatan mozaik
- suara guru yang masih kurang jelas sehingga masih ada yang tidak memahami proses kegiatan mozaik

b. Alasan guru melakukan penelitian menggunakan siklus II yaitu:

- Karena masih ada anak yang belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar, masih ada yang belum bisa menggunakannya dengan lebih baik
- Anak masih belum mengerti apa yang diajarkan oleh guru
- Masih ada anak yang tidak dapat meniru bentuk gambar
- Sebagian Anak tidak mau menggunting sesuai dengan pola
- Anak belum bisa menyusun gambar dengan tepat
- Anak masih perlu bantuan untuk menempel gambar dengan tepat

c. Tindakan perbaikan yang dilakukan di siklus II antara lain :

- Menyampaikan tujuan dari pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan mozaik, misalnya kegiatan ini dapat melatih otot jari anak dengan cara menggunakan alat tulis dengan benar, anak dapat meniru bentuk gambar, anak bisa menggunting sesuai dengan pola, anak bisa menyusun gambar dengan

tepat, anak juga dapat menempel gambar dengan tepat. dengan anak mengetahui tujuan dari kegiatan ini tentu membantu anak membangun pemahaman yang lebih baik atas orang lain, Memotivasi anak yang tidak aktif dalam kegiatan motorik halus anak dengan cara mendekati anak pada saat proses kegiatan berlangsung

- Guru harus mampu membuat anak lebih menarik menggunakan media mozaik, sehingga seluruh anak dapat memahami
- Membuat kegiatan lebih menarik dengan cara menggunakan media pembelajaran yang dapat anak pahami dengan jelas

Selain itu dalam siklus I anak-anak pada pembelajaran motorik halus anak masih perlu peningkatan dalam pembelajaran, Dari hasil penelitian pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah meningkat namun belum mencapai taraf keberhasilan 5,00% anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 39,00% Berkembang sesuai Harapan (BSH). Hasil dari Siklus I 44,00% belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sesuai dengan keberhasilan tindakan yang berjumlah 75% diharapkan guru harus mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak supaya dapat mencapai kriteria keberhasilan yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Dengan demikian maka perlu adanya tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai kriteria keberhasilan.

d. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus II harus mencapai 75% kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik, sehingga tidak ada lagi anak yang tidak mampu melakukan kegiatan tersebut. Maka untuk memulai kegiatan di siklus II harus

membuat perencanaan untuk materi yang akan dipelajari yaitu Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mozaik menggunakan bahan kertas origami, biji kacang hijau, pasir laut.

Diharapkan perbedaan proses pembelajaran dengan memotivasi anak untuk tidak hanya anak mendengarkan saja tahap-tahap nya tetapi mengikut sertakan seluruh anak dalam pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan mozaik ini. Pada siklus II anak lebih mudah mengikuti tahap-tahap pembelajarannya karena anak sudah melihat kegiatan yang dilakukan dan lebih mempermudah anak dalam memahami kegiatan yang akan berlangsung, yang diajarkan berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019, dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu 30 menit pelajaran. Aspek yang diamati menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, dan menggunakan biji kacang hijau, pasir laut agar anak lebih tertarik dengan kegiatan ini. Perbaiki proses belajar mengajar yang harus dilakukan sesuai dengan hasil observasi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan lebih memotivasi anak untuk terlibat dalam mengenal motorik halus anak melalui kegiatan mozaik dengan cara mendekati anak pada saat proses kegiatan berlangsung. Membuat perbedaan pembelajaran agar tambah menarik dengan cara mengajak anak melakukan kegiatan di luar ruangan. Dari pembelajaran yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Belajar Tanggal 18 Juni 2019

NO	Nama Anak	Aspek Yang Diamati	
		I	II
1.	HR	BSB	BSB
2.	UF	BSH	BSB
3.	TR	BSH	BSB
4.	Sy	BSH	BSB
5.	AH	BSH	BSH
6.	PC	BSH	BSB
7.	ID	BSB	BSB
8.	CA	BSB	BSB
9.	HM	BSH	BSH
10.	AY	BSB	BSB
11.	Al-F	BSH	BSB
12.	ZD	BSH	BSH
13.	RQ	BSH	BSH
14.	AB	BSH	BSB
15.	AM	BSH	BSH
16.	DT	BSB	BSB
17.	NH	BSH	BSH
18.	AR	BSH	BSH
19.	FD	BSH	BSB
20.	AL	BSH	BSH

Pada pertemuan kedua siklus II ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2019, masih dalam kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu 30 menit pelajaran. Aspek yang diamati pada pertemuan ini adalah menggunting sesuai dengan pola, menyusun gambar dengan tepat. Perbaikan proses belajar mengajar tetap dilakukan pada siklus ini seperti yang dilakukan pada pertemuan kemarin. Hasil pembelajaran yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Belajar Tanggal 19 Juni 2019

NO	Nama Anak	Aspek Yang Diamati	
		III	IV
1.	HR	BSB	BSB
2.	UF	BSH	BSB
3.	TR	BSH	BSB
4.	SY	BSB	BSB
5.	AH	BSH	BSH
6.	PC	BSH	BSB
7.	ID	BSH	BSH
8.	CA	BSB	BSH
9.	HM	BSH	BSH
10.	AY	BSB	BSB
11.	AI-F	BSH	BSH
12.	ZD	BSB	BSH
13.	RQ	BSH	BSH
14.	AB	BSB	BSH
15.	AM	BSB	BSB
16.	DT	BSB	BSB
17.	NH	BSH	BSH
18.	AR	BSB	BSH
19.	FD	BSB	BSB
20.	AL	BSB	BSB

Pada pertemuan ketiga siklus II ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2019, dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu 30 menit pelajaran. Aspek yang diamati pada pertemuan ini hanya satu yaitu aspek menempel gambar dengan tepat. Perbaikan proses belajar mengajar dengan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik tetap dilakukan pada siklus ini seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hasil pembelajaran yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Belajar Tanggal 20 Juni 2019

NO	Nama Anak	Aspek Yang Diamati
		V
1.	HR	BSB
2.	UF	BSB
3.	TR	BSB
4.	SY	BSB
5.	AH	BSH
6.	PC	BSH
7.	ID	BSH
8.	CA	BSB
9.	HM	BSH
10.	AY	BSB
11.	AI-F	BSH
12.	ZD	BSB
13.	RQ	BSB
14.	AB	BSB
15.	AM	BSB
16.	DT	BSB
17.	NH	BSB
18.	AR	BSB
19.	FD	BSB
20.	AL	BSB

Dari ketiga tabel tersebut dirangkum dalam satu tabel Hasil Belajar Siklus II. Hasil pembelajaran yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang di amati				
		I	II	III	IV	V
1.	HR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	UF	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
3.	TR	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
4.	SY	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	AH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	PC	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH

7.	ID	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
8.	CA	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	HM	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	AY	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	AI-F	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
12.	ZD	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
13.	RQ	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
14.	AB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
15.	AM	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
16.	DT	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17.	NH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
18.	AR	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
19.	FD	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
20.	AL	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB

Keterangan :

I : Menggunakan alat tulis dengan benar

II : Meniru bentuk

III : Menggunting sesuai dengan pola

IV : Menyusun gambar dengan tepat

V : Menempel gambar dengan tepat

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Hasil Penilaian Siklus II

Indikator	BM		MM		BSH		BSB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
I	-	-	-	-	15	75%	5	25%	20	100%
II	-	-	-	-	8	40%	12	60%	20	100%
III	-	-	-	-	9	45%	11	55%	20	100%
IV	-	-	-	-	10	50%	10	50%	20	100%
V	-	-	-	-	5	25%	15	75%	20	100%
Total	-	-	-	-	47	235	53	265	100	500
Rata-rata	-	-	-	-	9,4	47,00%	10,6	53,00%	20	100%
Pembulatan	-	-	-	-	9	45%	11	55%	20	100%

Keterangan :

I : Menggunakan alat tulis dengan benar

II : Meniru bentuk

III : Menggunting sesuai dengan pola

IV : Menyusun gambar dengan tepat

V : Menempel gambar dengan tepat

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

3) Observasi

Dari hasil observasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mozaik terjadi peningkatan dimana pada siklus I terdapat 56% anak memperoleh nilai MB, 39% anak memperoleh nilai BSH dan 5% anak memperoleh nilai BSB. Pada siklus II meningkat menjadi 0%

anak yang memperoleh nilai MB, 47% anak yang memperoleh nilai BSH dan 53% anak memperoleh nilai BSB.

4) Refleksi

Setelah siklus II dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar anak dan aktivitas yang dilakukan anak, maka seluruh proses observasi yang dilaksanakan untuk anak kelompok B Zubair Bin Awwam TK IT Permata sunnah berhasil sampai siklus II.

a. Keberhasilan saat Guru Mengajar pada siklus II

- Guru sudah mampu Memfokuskan para murid yang tidak ingin memperhatikan saat pembelajaran berlangsung
- Cara mengajar yang sudah dapat anak pahami tentang motorik halus pada anak melalui kegiatan mozaik menggunakan kertas origami, biji kacang hijau, dan pasir laut
- Pada siklus II guru sudah lebih memahami cara menggunakan media pembelajaran mozaik dengan menggunakan hal-hal yang baru
- suara guru yang sudah jelas sehingga anak sudah dapat memahami proses pembelajaran motorik halus pada anak melalui kegiatan mozaik

Maka refleksi atau kesimpulan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini merupakan akhir dari tindakan kegiatan, upaya guru meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik kelompok B Zubair Bin Awwam TK IT Permata Sunnah Banda Aceh mencapai peningkatan 100% dan melebihi kriteria keberhasilan 75%, Jadi peneliti dan guru-guru sudah berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui

kegiatan mozaik. Maka peneliti tidak perlu lagi untuk lanjutkan observasi anak menggunakan siklus III.

4.2. Pembahasan Tiap siklus dan Antar Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mozaik, hal ini dapat kita lihat dari hasil observasi anak. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan media mozaik sebagai pembelajaran. Aspek yang terpenting adalah meningkatnya kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik tersebut.

Pertemuan pada siklus I dilakukan 3 kali, Maka hasil penilaian pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena saat proses kegiatan masih ada kekurangan dari pertemuan siklus I, anak masih belum mampu membuat pembelajaran dengan benar, masih ada anak yang tidak ingin melakukan kegiatan mozaik, dan ada juga anak yang masih belum fokus pada kegiatan tersebut. Pada hasil penilaian masih banyak anak yang kurang aktif dalam kegiatan menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola, menyusun gambar dengan tepat, menempel gambar dengan tepat melalui kegiatan mozaik dengan presentase anak yang memperoleh nilai MM 56%, anak yang memperoleh nilai BSH 39% dan anak yang memperoleh nilai BSB 5%. Maka selanjutnya perbaikan menggunakan siklus II dengan cara, membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik, lebih memberikan semangat kepada anak, menertibkan situasi saat pembelajaran, memfokuskan anak pada kegiatan, dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I.

Setelah dilakukan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus

anak melalui kegiatan mozaik menggunakan bahan tambahan biji kacang hijau, dan pasir laut. Anak-anak sudah aktif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan guru seperti menggunakan alat tulis dengan benar, meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola, menyusun gambar dengan tepat, menempel gambar dengan tepat melalui kegiatan mozaik dengan presentase anak yang memperoleh nilai BSH 47% dan anak yang memperoleh nilai BSB 53%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mozaik.

Keunggulan pada siklus II guru memperbaiki cara melakukan kegiatan misalnya, sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengajak anak bercerita tentang gambar yang anak lihat, mengubah tempat kegiatan diluar ruangan, dan mendekati anak pada saat kegiatan berlangsung. Di bandingkan di siklus I guru hanya memberikan pembelajaran langsung sesuai dengan kegiatan yang telah di rancang sehingga anak masih kurang tertarik melakukan kegiatan mozaik.

Tabel 4.10 Rekapitalasi Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Kegiatan	Kategori Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1	Pra Siklus	39,00%	57,00%	4,00%	-
2	Siklus I	-	56,00%	39,00%	5%
3	Siklus II	-	-	47,00%	53%
	Rata-rata				

Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik, maka dapat disimpulkan bahwa

mozaik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara memperlihatkan pada anak cara menggunakan alat tulis dengan benar anak sehingga waktu anak melakukan tahapan tersebut sudah sempurna, dan anak juga senang melakukan itu karena bisa membuat gambar yang diinginkannya, anak juga dapat meniru bentuk seperti bentuk-bentuk geometri dan bentuk gambar yang ada, anak juga dapat mengguting sesuai dengan pola yang di sediakan atau yang diinginkan, anak juga dapat menyusun gambar dengan tepat secara sempurna, anak juga bisa menempel gambar dengan rapi sesuai gambar yang telah dibuatnya. Semuanya itu dilakukan anak melalui arahan guru dan kemampuannya dalam kegiatan mozaik menggunakan kertas origami, biji kacang hijau, dan pasir laut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dalam bab lima dapat disimpulkan :

Bahwa kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mozaik di kelompok B Zubair Bin Awwam TK IT Permata Sunnah Banda Aceh berdasarkan hasil observasi pada prasiklus anak masih belum mampu motorik halus melalui kegiatan mozaik, di prasiklus ini anak masih memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu : 4,00% dan 0% anak memperoleh nilai sangat baik (BSB).

Maka dari itu peneliti menggunakan siklus 1 agar ada peningkatan dari observasi awal sebelum dilakukannya kegiatan motorik halus melalui kegiatan mozaik ini, dari hasil analisis terhadap hasil belajar yang dicapai oleh anak. Anak memperoleh data bahwa 39,00% anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH), 5,00% anak memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB). Maka dari hasil penelitian siklus 1 adalah 44,00% yang baru mengerti pembelajaran yang di berikan guru.

Sedangkan pada siklus II peningkatan anak menjadi lebih baik dimana semua anak tidak ada yang memperoleh nilai belum berkembang (BB), dan hasil belajar pada siklus II adalah 47,00% anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH), 53,00% anak memperoleh nilai berkembang sangat baik (BSB). Maka hasil pada siklus II adalah 100% anak sudah mampu melaksanakan kegiatan motorik halus pada anak melalui kegiatan mozaik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi selama dilakukannya penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran untuk tindakan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada guru-guru di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh khususnya, untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik, yaitu dengan menggunakan mozaik gambar dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada pembelajaran yang cepat, mudah dan menyenangkan bagi anak. agar terciptanya suatu hasil pembelajaran pendidikan motorik anak berkembang sangat baik, pada saat menerapkannya kepada lingkungan sekitar dan kebutuhan anak kelak. Serta anak-anak dapat melatih kemampuan motorik halus pada kecerdasan motorik dengan sebaik-baiknya.
2. Kepada guru-guru Tk yang sering menemukan kendala dalam penyampaian materi pembelajaran kepada anak agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin disampaikan sehingga indikator tersebut dapat diterima dengan baik oleh anak. Terutama pada pemanfaatan media pembelajaran yang merupakan salah satu alat bantu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Khusus untuk penyampaian motorik halus pada anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui mozaik sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami Dwi Ade, dkk., 2013. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru; Pendidikan Anak usia Dini, Buku* , Jakarta: Konsorsium Sertifikasi Guru
- Arikunto, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara
- Mulyasa 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Masitoh dkk. 2005, *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta:
- Siti Aisyah, 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Universitas Terbuka
- Siti Aisyah dkk. 2007, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*
- Sujiono 2009. *Metode Pengembangan Fisik Anak*. Universitas Terbuka
- Sumantri 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbut
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdikarya.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Universitas Terbuka

Soedjatmiko, dr. SpA (K), MSi. Makalah *Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*

UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Visimedia: Jakarta.

Lina Wijanarko. (2013). *Kolase, Mozaik, Montase*. Diambil dari:
<http://linaparlina.blokspot.com/2013/04/kolase-mozaik-montase-kolase-menurut.html>. Diakses tanggal 20 April 2013 jam 19.30 WIB.

Mely Novikasari. (2012). *Kolase, Mozaik, dan Montase*. Diambil dari:
<http://melyloelhabox.com/2012/kolase-mozaik-dan-montase.html>blogspot.c.
Diakses tanggal 30 Maret 2013 jam 19.35 WIB

Lampiran 1

Lembar Observasi Anak Siklus I

Nama Anak : Haura

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Ufaira

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Tiara

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Syirah

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Aisyah

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk		✓		
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Pocut

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Indah

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Caca

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Humaira

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk		✓		
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Alya

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Al-Fatih

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : ziad

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk		✓		
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Rifqan

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Abrar

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Amzar

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Destan

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Nuha

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk		✓		
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Arif

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Farid

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Nama Anak : Alif

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar		✓		
2.	Meniru bentuk		✓		
3.	Menggunting sesuai dengan pola		✓		
4.	Menyusun gambar dengan tepat		✓		
5.	Menempel gambar dengan tepat		✓		

Lembar Observasi Anak Siklus II

Nama Anak : Haura

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar				✓
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Ufaira

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Tiara

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Syira

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Aisyah

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Meniru membuat garis miring kanan dan kiri dipinggir piring plastik			✓	

Nama Anak : Pocut

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Indah

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar				✓
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Caca

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar				✓
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Humaira

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Alya

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar				✓
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Al-Fatih

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat			✓	

Nama Anak : Ziad

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Rifqan

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Abrar

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Amzar

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Destan

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar				✓
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak :Nuha

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola			✓	
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Arif

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat			✓	
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Farid

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk				✓
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Nama Anak : Alif

No	Aspek Yang diamati	Pengamatan			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Menggunakan alat tulis dengan benar			✓	
2.	Meniru bentuk			✓	
3.	Menggunting sesuai dengan pola				✓
4.	Menyusun gambar dengan tepat				✓
5.	Menempel gambar dengan tepat				✓

Lampiran 2 Hasil Observasi Awal

No	Nama Anak	Aspek yang di amati				
		I	II	III	IV	V
1.	HR	BM	BM	MM	MM	MM
2.	UF	MM	BM	MM	MM	BM
3.	TR	MM	BM	BM	MM	BM
4.	SY	MM	MM	BM	BM	MM
5.	AH	BM	MM	MM	MM	BM
6.	PC	MM	MM	BM	BM	MM
7.	ID	BM	BM	MM	MM	MM
8.	CA	BM	MM	BM	BM	MM
9.	HM	BM	BM	BM	MM	MM
10.	AY	MM	MM	BM	BSH	MM
11.	Al-F	MM	MM	BM	MM	MM
12.	ZD	MM	MM	BM	MM	BM
13.	RQ	BM	BM	MM	BSH	BM
14.	AB	BM	BM	MM	MM	BM
15.	AM	BM	BM	MM	MM	MM
16.	DT	MM	MM	BM	MM	MM
17.	NH	MM	MM	MM	BSH	BSH
18.	AR	BM	BM	MM	MM	MM
19.	FD	BM	BM	MM	BM	BM
20.	AL	MM	MM	MM	MM	MM

Hasil Penilaian Observasi Awal

Indikator	BM		MM		BSH		BSB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
I	10	50%	10	50%	-	-	-	-	20	100%
II	10	50%	10	50%	-	-	-	-	20	100%
III	9	45%	11	55%	-	-	-	-	20	100%
IV	4	20%	13	65%	3	15%	-	-	20	100%
V	6	30%	13	65%	1	5%	-	-	20	100%
Total	39	195	57	285	4	20	-	-	100	500
Rata-rata	7,8	39,00%	11,4	57,00%	1,6	4,00%	-	-	20	100%
Pembulatan	7	100%	11	55%	2	100%	-	-	20	100%

Keterangan :

I : Menggunakan alat tulis dengan benar

II : Meniru bentuk

III : Menggunting sesuai dengan pola

IV : Menyusun gambar dengan tepat

V : Menempel gambar dengan tepat

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Lampiran 3 Hasil Belajar Anak Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang di amati				
		I	II	III	IV	V
1.	HR	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
2.	UF	MM	BSH	MM	BSH	BSH
3.	TR	MM	BSH	MM	BSH	MM
4.	SY	MM	BSH	MM	MM	BSB
5.	AH	MM	MM	MM	MM	MM
6.	PC	MM	BSH	MM	BSH	MM
7.	ID	MM	BSH	MM	MM	MM
8.	CA	BSH	BSB	BSH	MM	BSH
9.	HM	MM	MM	MM	MM	MM
10.	AY	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	AI-F	MM	BSH	MM	MM	MM
12.	ZD	BSH	MM	BSH	MM	BSH
13.	RQ	MM	BSH	MM	MM	MM
14.	AB	BSH	BSB	BSH	MM	BSH
15.	AM	MM	BSH	MM	BSH	MM
16.	DT	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	NH	MM	MM	MM	MM	MM
18.	AR	MM	BSH	MM	MM	MM
19.	FD	BSH	BSH	MM	BSH	MM
20.	AL	MM	MM	MM	MM	MM

Hasil Penilaian Siklus I

Indikator	BM		MM		BSH		BSB		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
I	-	-	13	65%	7	35%	-	-	20	100%
II	-	-	5	25%	12	60%	3	15%	20	100%
III	-	-	14	70%	6	30%	-	-	20	100%
IV	-	-	12	60%	7	35%	1	5%	20	100%
V	-	-	12	60%	7	35%	1	5%	20	100%
Total	-	-	56	280	39	195	5	25	100	500
Rata-rata	-	-	11,2	56,00%	7,8	39,00%	1	5,00%	20	100%
Pembulatan	-	-	11	55%	8	40%	1	5%	20	100%

Keterangan :

I : Menggunakan alat tulis dengan benar

II : Meniru bentuk

III : Menggunting sesuai dengan pola

IV : Menyusun gambar dengan tepat

V : Menempel gambar dengan tepat

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Lampiran 4 Hasil Belajar Anak Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang di amati				
		I	II	III	IV	V
1.	HR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	UF	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
3.	TR	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
4.	SY	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	AH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	PC	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
7.	ID	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
8.	CA	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	HM	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	AY	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	AI-F	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
12.	ZD	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
13.	RQ	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
14.	AB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
15.	AM	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
16.	DT	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17.	NH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
18.	AR	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
19.	FD	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
20.	AL	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB

Hasil Penilaian Siklus II

No	Penilaian	I		II		III		IV		V		Rata-rata %
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	BB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	MB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	BSH	15	75%	8	40%	9	45%	10	50%	5	25%	47,00%
4.	BSB	5	25%	12	60%	11	55%	10	50%	15	75%	53,00%
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

Keterangan :

I : Menggunakan alat tulis dengan benar

II : Meniru bentuk

III : Menggunting sesuai dengan pola

IV : Menyusun gambar dengan tepat

V : Menempel gambar dengan tepat

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Lampiran 9 Lembar Observasi

FORMAT OBSERVASI

KELOMPOK : B Zubair Bin Awwam

SEMESTER : I

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	KET
1.	Selasa, 11 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat tulis dengan benar • Meniru bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menggunakan tangannya ketika mengikuti pola • Cara anak memegang pola, mengikuti bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada anak belum mampu menggunakan tangannya untuk meniru pola • Masih ada anak yang tidak bisa meniru bentuk sesuai pola yang diberikan 	
2.	Rabu, 12 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunting sesuai dengan pola • Menyusun gambar dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memegang gunting dengan benar, mengikuti bentuk gambar yang akan digunting • Cara anak menyusun sesuai potongan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak masih ada yang tidak dapat menggunting mengikuti pola • Masih ada anak yang belum bisa menyusun pola sesuai gambar 	

3.	Kamis , 13 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menempel gambar dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan lem dengan benar, Kesabaran, ketelitian, dan keindahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada anak yang belum bisa menempel , dan memberikan lem dengan baik 	
4.	Selasa , 18 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat tulis dengan benar • Meniru bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menggunakan tangannya ketika mengikuti pola • Cara anak memegang pola, mengikuti bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah semua anak sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar • Alhamdulillah semua anak sudah bisa meniru bentuk dengan baik 	
5.	Rabu , 19 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunting sesuai dengan pola • Menyusun gambar dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memegang gunting dengan benar, mengikuti bentuk gambar yang akan digunting • Cara anak menyusun sesuai potongan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah semua anak sudah dapat menggunting gambar sesuai pola • Alhamdulillah semua anak sudah dapat menyusun gambar dengan 	

				tepat	
6.	Kamis, 20 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menempel gambar dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan lem dengan benar, Kesabaran, ketelitian, dan keindahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alhamdulillah semua anak sudah dapat menempel gambar dengan tepat 	

Banda Aceh, 25 Juli 2019

Guru Kelompok B

NAJLA SYAFIRAH

RPPM

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN)

TEMA : Lingkunganku
 SUBTEMA : Rumahku karunia Allah SWT
 SEMESTER/MINGGUAN : 2/ 2
 KELOMPOK/KELAS : B / Zubair Bin Awam
 KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.5, 2.6, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.11, 4.11

No	Subtema	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1	Rumahku karunia Allah SWT	1. Macam-macam rumah karunia Allah SWT	1. Berterimakasih kepada Allah yang telah memberikan kepandaian kepada manusia yang telah menciptakan bermacam-macam bentuk rumah
		2. Membaca doa harian -sikap percaya diri	2. Membaca doa masuk rumah, Aku senang membersihkan lingkungan rumahku.
		3. Sikap ingin tau	3. Aku suka melihat bermacam-macam bentuk rumah
		4. Aku senang mengikuti aturan	4. Mematuhi atur-aturan bermain
		5. Nama-nama peralatan yang ada dirumah	5. Mengenalkan nama-nama peralatan rumah, manfaat kegunaanya.
		6. hadist	6. Hadist tentang keindahan
		7. keaksaraan awal Mendengarkan cerita Mengungkapkan bahasa	7. – Mencari suku kata Awal yang sama- - Menjemur kosa kata- - Menebarkankosa kata (Rumah, Lantai, Atap, Taman.) - Membacakan pilar karakter : p6 (percaya diri dan pekerja keras) - Diskusi dan Tanya jawab - Cerita pengalaman anak - Story reading (nabi adam dan siti hawa- feeling) tukang kebun (acting) - story telling
		8. Gerak dan lagu	8. Bernyanyi “Rumahku di tepi sawah

		9. Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 bentuk pola yang berurutan. Misalnya: merah, putih kepandaian dari Allah(kegiatan inti disentra)	
--	--	---	--

**SENTRA PERSIAPAN
KARUNIA ALLAH SWT**

1. Menebalkan huruf hijaiyah
2. Memancing huruf
3. Menyusun huruf pada kata
4. Mengurutkan bilangan
5. Menghitung dengan kerang
6. Menciapkan bentuk mobil lalu diwarnai
7. Azan dan gerakan shalat

**SENTRA MAIN PERAN
KARUNIA ALLAH SWT**

1. Judul cerita “ asik beramai-ramai naik transkoetaradja menuju masjid raya baiturrahman”
2. Tokoh cerita “ anak-anak, ibu guru, pak supir, kenet, imam masjid, bilal, muazzin
3. Setting ruangan: sekolah, halte, bus transkoetaradja, masjid raya Baiturrahman
4. Skenario: “ pada hari sabtu ibu guru dan anak-anak TKIT Permata sunnah berkunjung ke rumah adat aceh.
5. Azan dan gerakan shalat

**SENTRA BALOK
KEKUATAN DARI
ALLAH SWT**

1. Nyanyi “Rumahku”
2. Memperagakan sebuah bangunan sambil mengenalkan nama balok
3. Bermain membangun gedung.
4. Tanya jawab tentang apa yang telah di bangun
5. Menggambar hasil bangunannya
6. Menghitung jumlah balok yang diambil
7. Mengembalikan balok pada tempatnya
8. Azan dan gerakan shalat

**RUMAHKU TEMPAT TINGGALKU
KARUNIA ALLAH SWT**

**SENTRA BAHAN ALAM
KARUNIA DARI ALLAH
SWT**

1. Nyanyi “pada hari minggu”
2. Melukis bus dengan kuas
3. Finger painting
4. Mengunting gambar mobil
5. Membuat bentuk dengan plastisin
6. Bermain pasir
7. Meniup atau membuat busa sabun dengan pipet
8. Menakar air

**SENTRA MUSIK DAN OLAH
TUBUH / IBADAHKEKUATAN
DARI ALLAH SWT**

1. Menyanyikan lagu” disimpang jalan” “ pada hari minggu”
2. Bermain tamborin
3. Bermain gerincing
4. Berbaris (2 barisan), menggulingkan bola dari depan kebelakang
5. Mamantulkan dan Memasukkan bola kedalam gelas
6. Menggulingkan ban
7. Bermain simbang

**SENTRA SENI &
KREATIFITAS
KARUNIA DARI ALLAH
SWT**

1. Mozaik gambar rumah
2. Meniru bentuk rumah
3. Menggunakan alat tulis dengan benar
4. Menyusun gambar dengan tepat
5. Menggunting sesuai pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Menggambar bebas

RPPH

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)

Semester / Minggu : 2 / 2
Tema / Subtema : Lingkungan/ Rumahku karunia Allah SWT
Hari / Tanggal / Waktu : Selasa 11 juni 2019 / 08 : 00 – 11 : 00WIB.
Kelompok / Sentra : B/ Zubair Bin Awam / Sentra seni dan kreativitas karunia Allah SWT
Tujuan : 1. Anak terbiasa mensyukuri nikmat Allah SWT
2. Anak terbiasa senang melihat macam-macam rumah
3. Anak dapat mengenal jenis rumah
4. Anak dapat memakai baju sendiri
5. Anak dapat memerankan tokoh cerita
Alat dan bahan : Spidol, Juz amma, Kosa kata, Al-qur'an, Buku do'a, , krayon, kertas HVS dll.

NO	MATERI	NAMA KEGIATAN	PROSES KEGIATAN	KARAKTER, Dll
1.	Jurnal	Penyambutan Anak	Jurnal	
2.	Macam-macam rumah	PEMBUKAAN	Morning Circle, Bernyanyi, Ta'awudz, Basmallah, Syahadat, Ikrar Mujahid, Rukun Iman, Rukun Islam, 20 Sifat Allah Gerak dan lagu "pemandangan" Salawat, do'a masuk kelas,	Karakter: P6 (percaya diri, kreatif dan pekerja keras)
3.	Pilar karakter (percaya diri, kreatif dan pekerja keras) -knowing	Materi Pagi	Kalimat Tayyibah, Nyanyi, Salam, Doa- doa, bacaan shalat, Al-Fatihah dan artinya, mengucapkan do'a Iftitah dan tasyahud akhir', Asmaul Husna. Tepuk Surat, Rukun Sembahyang, Tahfidzul Quran. Berdo'a sebelum belajar dan do'a terang hati, mengucapkan surah At Takastur dan surah Al- Balad	Tahfidzul Qur'an: Al-balad- At Takastur
4.	Tahfizul Quran (Al-balad, At Takastur)	Pembahasan Sub Tema	Diskusi tentang "bus transkoetaradja karunia Allah SWT" Membacakan buku pilar karakter P6 "percaya diri, kreatif dan pekerja keras - (Knowing) Dalil : tentang tema "Al-jatsiyah;12-13 Kosakata Tahfidzul qur'an.	Kosa Kata: taman, bunga, atap, lantai, dinding, dan lain-lain

5.	Dalil tentang tema “Al-jatsiyah	Istirahat /makan	Mencuci tangan, membaca hadist larangan makan dan minum sambil berdiri. Berdo’a sebelum dan sesudah makan. Tahfidzul Qur’an dan Bermain di luar.	Pengenalan Bahasa Inggris: warna (red, blue, green, brown, yellow, black, white)
6.	Keaksaraan	Kegiatan INTI	1. Menggunakan alat tulis dengan benar 2. Meniru bentuk 3. Menghitung dengan kerang 4. azan dan gerakan shalat	Asmaul Husna: Arrasyid
7.	Doa Harian	Recalling	Merapikan mainan kembali. Diskusi tentang mainan yang di mainkan. Membacakan hasil karya anak Bila ada perilaku yang kurang baik, didiskusikan. Penguatan pengetahuan anak. Tahfidzul Qur’an	Warna: biru
8.	Aku senang hidup sehat	PENUTUP	Diskusi kegiatansatu hari Menginformasikan kegiatan esok hari. Bernyanyi, Tahfidzul qur’an, do’a, Shalawat, salam, pulang.	Bentuk: persegi panjang (double unit)
		Rencana Penilaian	Sikap: -mensyukuri nikmat Allah SWT -Anak senang menyebutkan macam-macam rumah	
			Pengetahuan: mengetahui peran yang dimainkan	
			Keterampilan: dapat memerankan tokoh cerita	

RPPH

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)

Semester / Minggu : 2 / 2
Tema / Subtema : Lingkungan/ Rumahku karunia Allah SWT
Hari / Tanggal / Waktu : Rabu 12 juni 2019 / 08 : 00 – 11 : 00WIB.
Kelompok / Sentra : B/ Zubair Bin Awam / Sentra seni dan kreativitas karunia Allah SWT
Tujuan : 1. Anak terbiasa mensyukuri nikmat Allah SWT
2. Anak terbiasa senang melihat bentuk rumah
3. Anak dapat mengenal macam-macam rumah
4. Anak dapat memakai baju sendiri
5. Anak dapat memerankan tokoh cerita
Alat dan bahan : Spidol, Juz amma, Kosa kata, Al-qur'an, Buku do'a, , krayon, kertas HVS dll.

NO	MATERI	NAMA KEGIATAN	PROSES KEGIATAN	KARAKTER, Dll
1.	Jurnal	Penyambutan Anak	Jurnal	
2.	Macam-macam peralatan rumah	PEMBUKAAN	Morning Circle, Bernyanyi, Ta'awudz, Basmallah, Syahadat, Ikrar Mujahid, Rukun Iman, Rukun Islam, 20 Sifat Allah Gerak dan lagu "pemandangan" Salawat, do'a masuk kelas,	Karakter: P6 (percaya diri, kreatif dan pekerja keras)
3.	Pilar karakter (percaya diri, kreatif dan pekerja keras) -knowing	Materi Pagi	Kalimat Tayyibah, Nyanyi, Salam, Doa- doa, bacaan shalat, Al-Fatihah dan artinya, mengucapkan do'a Iftitah dan tasyahud akhir', Asmaul Husna. Tepuk Surat, Rukun Sembahyang, Tahfidzul Quran. Berdo'a sebelum belajar dan do'a terang hati, mengucapkan surah At Takastur dan surah Al- Balad	Tahfidzul Qur'an: Al-balad- At Takastur
4.	Tahfizul Quran (Al-balad, At Takastur)	Pembahasan Sub Tema	Diskusi tentang "rumahku karunia Allah SWT" Membacakan buku pilar karakter P6 "percaya diri, kreatif dan pekerja keras - (Knowing) Dalil : tentang tema "Al-jatsiyah;12-13 Kosakata Tahfidzul qur'an.	Kosa Kata: taman, bunga, atap, lantai, dinding, dan lain-lain

5.	Dalil tentang tema “Al-jatsiyah	Istirahat /makan	Mencuci tangan, membaca hadist larangan makan dan minum sambil berdiri. Berdo'a sebelum dan sesudah makan. Tahfidzul Qur'an dan Bermain di luar.	Pengenalan Bahasa Inggris: warna (red, blue, green, brown, yellow, black, white)
6.	Keaksaraan	Kegiatan INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun gambar dengan tepat 2. Menggunting sesuai pola 3. Menghitung gambar rumah 4. azan dan gerakan shalat 	Asmaul Husna: Arrasyid
7.	Doa Harian	Recalling	Merapikan mainan kembali. Diskusi tentang mainan yang di mainkan. Membacakan hasil karya anak Bila ada perilaku yang kurang baik, didiskusikan. Penguatan pengetahuan anak. Tahfidzul Qur'an	Warna: biru
8.	Aku senang hidup sehat	PENUTUP	Diskusi kegiatansatu hari Menginformasikan kegiatan esok hari. Bernyanyi, Tahfidzul qur'an, do'a, Shalawat, salam, pulang.	Bentuk: persegi panjang (double unit)
		Rencana Penilaian	Sikap: -mensyukuri nikmat Allah SWT -Anak senang menyebutkan macam-macam rumah	
			Pengetahuan: mengetahui peran yang dimainkan	
			Keterampilan: dapat memerankan tokoh cerita	

RPPH

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)

Semester / Minggu : 2 / 2
Tema / Subtema : Lingkungan/ Rumahku karunia Allah SWT
Hari / Tanggal / Waktu : Kamis 13 Juni 2019 / 08 : 00 – 11 : 00 WIB.
Kelompok / Sentra : B/ Zubair Bin Awam / Sentra seni dan kreativitas karunia Allah SWT
Tujuan : 1. Anak terbiasa mensyukuri nikmat Allah SWT
2. Anak terbiasa senang melihat bentuk rumah
3. Anak dapat mengenal macam-macam rumah
4. Anak dapat memakai baju sendiri
5. Anak dapat memerankan tokoh cerita
Alat dan bahan : Spidol, Jamma, Kosakata, Al-qur'an, Buku do'a, krayon, kertas HVS dll.

NO	MATERI	NAMA KEGIATAN	PROSES KEGIATAN	KARAKTER, DLL
1.	Jurnal	Penyambutan Anak	Jurnal	
2.	Bagian-bagian rumah	PEMBUKAAN	Morning Circle, Bernyanyi, Ta'awudz, Basmallah, Syahadat, Ikrar Mujahid, Rukun Iman, Rukun Islam, 20 Sifat Allah Gerak dan lagu "pemandangan" Salawat, do'a masuk kelas,	Karakter: P6 (percaya diri, kreatif dan pekerja keras)
3.	Pilar karakter (percaya diri, kreatif dan pekerja keras) -knowing	Materi Pagi	Kalimat Tayyibah, Nyanyi, Salam, Doa- doa, bacaan shalat, Al-Fatihah dan artinya, mengucapkan do'a Iftitah dan tasyahud akhir', Asmaul Husna. Tepuk Surat, Rukun Sembahyang, Tahfidzul Quran. Berdo'a sebelum belajar dan do'a terang hati, mengucapkan surah At Takastur dan surah Al- Balad	Tahfidzul Qur'an: Al-balad- At Takastur
4.	Tahfizul Quran (Al-balad, At Takastur)	Pembahasan Sub Tema	Diskusi tentang "rumahku karunia Allah SWT" Membacakan buku pilar karakter P6 "percaya diri, kreatif dan pekerja keras - (Knowing) Dalil : tentang tema "Al-jatsiyah;12-13 Kosakata Tahfidzul qur'an.	Kosa Kata: taman, bunga, atap, lantai, dinding, dan lain-lain

5.	Dalil tentang tema “Al-jatsiyah	Istirahat /makan	Mencuci tangan, membaca hadist larangan makan dan minum sambil berdiri. Berdo'a sebelum dan sesudah makan. Tahfidzul Qur'an dan Bermain di luar.	Pengenalan Bahasa Inggris: warna (red, blue, green, brown, yellow, black, white)
6.	Keaksaraan	Kegiatan INTI	1. Menempel gambar dengan tepat 2. Menggunting atap rumah 3. azan dan gerakan shalat	Asmaul Husna: Arrasyid
7.	Doa Harian	Recalling	Merapikan mainan kembali. Diskusi tentang mainan yang di mainkan. Membacakan hasil karya anak Bila ada perilaku yang kurang baik, didiskusikan. Penguatan pengetahuan anak. Tahfidzul Qur'an	Warna: biru
8.	Aku senang hidup sehat	PENUTUP	Diskusi kegiatansatu hari Menginformasikan kegiatan esok hari. Bernyanyi, Tahfidzul qur'an, do'a, Shalawat, salam, pulang.	Bentuk: persegi panjang (double unit)
		Rencana Penilaian	Sikap: -mensyukuri nikmat Allah SWT -Anak senang menyebutkan macam-macam rumah	
			Pengetahuan: mengetahui peran yang dimainkan	
			Keterampilan: dapat memerankan tokoh cerita	

FOTO KEGIATAN

Anak menggunakan alat tulis dengan benar



Anak meniru bentuk



Anak menggunting sesuai dengan pola





Anak menyusun gambar dengan tepat



Anak menempel gambar dengan tepat





Mengisi pola dengan biji-bijian “Kacang Hijau”

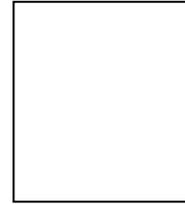


Mengisi pola dengan pasir laut





BIODATA PENULIS



1. Nama :Najla Syafirah
2. Tempat/tanggal Lahir : Banda Aceh, 12 Juni 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Dusun TGK Bak Kupula, Labui
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama Orang Tua
Ayah : Drs, Mustar
Ibu : Lisa Marinda
10. Pekerjaan Orang Tua :
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

- a. SD Neg.117853, Kilang Mili, Labuhan Batu, Tamat Tahun 2009
- b. SMP Neg. 10 Banda Aceh, Lamteh, tamat tahun 2011
- c. SMA Neg. 4 Banda Aceh, Lmpineung, Tamat tahun 2014